

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun daya manusia yang berkualitas. Hal ini telah dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3, yang menyebutkan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" Pendidikan adalah interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di lingkungan tertentu. Interaksi yang saling mempengaruhi ini disebut sebagai interaksi Pendidikan, antara guru dan siswa. Pendidikan islam juga terbagi menjadi pendidikan formal dan non-formal.(Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003)

Dasar yang sangat ideal untuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah firman Allah Swt (Al-Quran) dan Sunnah Rasulullah SAW (Hadits). Al-Quran

berfungsi sebagai sumber kebenaran Islam, kebenaran yang belum pernah terjadi sebelumnya. Tidak diragukan lagi. Sunnah, yang digunakan sebagai dasar pendidikan agama islam (PAI) adalah segala perkataan dan perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah Saw. (Munir, 2020) Jadi jelaslah bahwa yang menjadi sumber Pendidikan adalah Al-Quran dan Sunnah yang di dalamnya banyak disebutkan ayat atau hadits yang mewajibkan Pendidikan Agama Islam untuk dilaksanakan, betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Al-Qur'an Allah berjanji dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 (Mukhamad Dani Azza, 2019).

Allah subhannaahu wa ta'ala yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu)

berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadalah: 11)

Menurut UUD RI Nomor 20 Tahun 2003. Pemerintah diwajibkan untuk mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan iman dan ketakwaan. Ke Tuhan Yang Maha Esa serta tindakan moral untuk memperkuat undang-undang mengatur kehidupan bangsa. Secara umum tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang cerdas dan berkarakter. sehingga menghasilkan generasi bangsa yang berkembang dan maju dengan karakter yang didasarkan pada prinsip-prinsip utama agama dan bangsa. Pendidikan agama bukanlah sekadar penyebaran pengetahuan, tetapi merupakan transfer nilai dan aktivitas pembangunan karakter (pembentukan karakter-karakter). Tujuannya adalah untuk memastikan potensi peserta belajar menjadi kemampuan nyata dan tetap berada di tempatnya murni dan tunduk kepada Allah. Oleh karena itu, Pendidikan islam (PAI). Pendidikan agama Islam dapat didefinisikan sebagai program yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, dan menghayati ajaran agama Islam sehingga mereka dapat mengimaninya dengan mempelajari Dalam pendidikan agama, diharapkan siswa memiliki

kualitas kognitif (pengetahuan), psikomotor (amaliah), dan afektif (keimanan) yang lebih baik dengan tujuan akhir untuk mengubah perilaku yang lebih baik (takwa).(*BAB I, V, Daftar Pustaka.Pdf*, n.d.)

Pendidikan Agama erat terkait dengan karakter, merupakan cara berpikir dan bertindak yang unik untuk setiap orang untuk bersatu dan bekerja sama dalam lingkungan sekolah dan lingkungan lainnya, keluarga, komunitas, bangsa, dan negara. Orang yang baik hati adalah orang-orang yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dan bertanggung jawab atas semua sebagai akibat dari keputusan yang dia ambil.

Salah satu metode yang sangat penting untuk menghasilkan individu yang berpotensi dan berkualitas tinggi adalah pendidikan karakter. Perilaku tidak etis yang dilakukan oleh beberapa siswa, seperti kasus di mana tingkat kesopanan siswa menurun terhadap pendidikanya atau kedua orang tuanya yang semakin perhatian. Peneliti di lapangan masih menemukan bahwa banyak siswa yang tidak mengetahui cara berperilaku religius yang baik. Akibatnya, dengan menerapkan kurikulum agama islam di sekolah diharapkan dapat membantu menumbuhkan kepribadian religius siswa.

Membicarakan tentang karakter selalu terkait dengan nilainya, yaitu karakter religius. Sikap religius

didefinisikan sebagai keadaan diri seseorang yang selalu melakukan aktivitasnya berkaitan dengan agamanya, menurut Zuhairini. Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak adalah bagian dari Islam. (Luthfiyah & Zafi, 2021). Karakter merupakan suatu ciri khas yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Karakter adalah hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Pada masa sekarang, banyak kasus kemerosotan moral yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah krisis dalam dunia pendidikan. Banyak peserta didik yang sering membolos, menjamurnya budaya menyontek para peserta, kasus tawuran antar pelajar, dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penanaman karakter pada peserta didik. Oleh sebab itu, sangat diperlukan penanaman karakter sejak dini yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor yang paling kuat adalah penggunaan gadget pada anak usia sekolah. Dimana mereka mudah sekali terpengaruh dalam perkembangan tren dan sosialisasi yang ada di media sosial (Andriani, 2018: 238). Sehingga pihak orang tua harus ekstra dalam mendidik anak di rumah. Turunnya etika dan moral ini juga membuat sekolah harus bekerja sangat keras dalam mendidik dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya.

Hasil observasi wawancara awal di lapangan menunjukkan bahwa SMA Negeri 3 kota Bengkulu adalah sekolah menengah atas yang berkomitmen untuk menerapkan metode pendidikan Islami. Sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Namun, di Pendidikan Agama Islam diajarkan secara umum di sekolah menengah atas. Upaya tambahan dilakukan oleh sekolah ini untuk mencapai proses pendidikan yang Salah satu bagian dari ajaran Islam adalah sholat dhuha dan zuhur, secara berjamaah, berdo'a, dan sebagainya. Setiap hari sebelum pelajaran dimulai dan berakhir, baca hafalan surat surat pendek sebelum kelas dimulai adalah salah satu tujuan sekolah untuk membangun karakter religius siswa. Bidang teknologi juga memberikan pendidikan karakter dengan harapan dapat meningkatkan karakter religius siswa. Ini dilakukan karena selain menanamkan kompetensi yang penting, karakter religius siswa juga ditanamkan untuk memungkinkan mereka memiliki keahlian dalam kedua kemampuan keras dan halus.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti ingin meneliti seberapa besar pengaruh pendidikan agama Islam terhadap keyakinan religius siswa di Kelas XI SMA Negeri 3 Kota Bengkulu. Oleh karena itu, penulis ingin menampilkan judul "Pengaruh Pendidikan Agama Islam

pada Karakter Siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mendapatkan permasalahan yang akan dituangkan dalam penelitian dengan rumusan masalah yaitu, adakah pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap karakter Religius Siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk melihat bagaimana pengaruh pembelajaran agama Islam berdampak pada karakter religius siswa kelas XI di SMAN 3 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan study dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan pada fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- b. Bagi sekolah

- 1). Memberi gambaran sejauh mana pengaruh pendidikan agama islam terhadap karakter reigius siswa.
- 2). Meningkatkan kesadaran siswa untuk pendidikan agama islam terhadap religius siswa disekolah.

c. Bagi Pendidik

- 1). Memberi gambaran sejauh mana Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter disekolah tersebut.
- 2). Meningkatkan motivasi bagi pendidik untuk karakter religius

d. Bagi peserta didik

- 1). Memberikan informasi tentang pengaruh pendidikan agama islam terhadap karakter religius siswa.
- 2). Meningkatkan karakter religius siswa yang beakhlak

